

STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA GUNUNG GAMBAR DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Fitri Wulandari
fwulan94@gmail.com

Sri Rahayu Budiani
srahayu@ugm.ac.id

Abstract

Tourist development strategy is needed to improve the country's development. This can be done by properly utilizing the existing potentialities and improving the development of human resources. One of the attractions that can be utilized and developed is Gunung Gambar. The purposes of this research are to 1) identify the attractions of Gunung Gambar, and 2) formulate strategic plan for developing tourism attractions of Gunung Gambar.

The method used in this research was descriptive qualitative and sampling using purposive sampling. This research was done in Ngawen, Gunungkidul. The chosen respondents were tourists, management persons and local people. The analysis is based on aspects of tourism offerings by Medlik (1980) and then analyzed using SWOT analysis.

The research results show that 1) tourist site of Gunung Gambar has a lot of attractive sites that can be developed and attract people, despite its beautiful view and cultural sites with strong historical values there are a lot of attractions can be enjoyed there. 2) tourist destination of Gunung Gambar can be developed through main strategy: using and exploring tourism potency, optimizing facility and accessibility and keep in sustainability of tourist destination's environment and tourist destination which concern in cultural wisdom.

Keywords: *development strategy, Gunung Gambar, development of human resource*

Intisari

Strategi Pengembangan objek wisata sangat diperlukan untuk meningkatkan pembangunan negara. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan dengan baik potensi-potensi yang ada dan meningkatkan pembangunan sumber daya manusia. Salah satu objek wisata yang dapat di manfaatkan dan dikembangkan adalah objek wisata Gunung Gambar. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) mengidentifikasi daya tarik yang terdapat pada objek wisata Gunung Gambar, dan 2) merumuskan perencanaan strategis dalam pengembangan objek wisata Gunung Gambar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul. Responden yang dipilih sebagai sumber informasi adalah wisatawan, pihak pengelola dan masyarakat. Analisis yang digunakan adalah berdasarkan aspek penawaran pariwisata (4A) menurut Medlik (1980) dan kemudian dianalisis menggunakan analisis SWOT.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) objek wisata Gunung Gambar memiliki berbagai macam daya tarik yang dapat dikembangkan dan menarik masyarakat luas, yaitu selain pemandangan yang indah serta merupakan objek wisata budaya dengan nilai sejarah yang kuat, juga banyak atraksi yang dapat dilakukan dan dinikmati. 2) objek wisata Gunung Gambar dapat dikembangkan dengan strategi utama yakni strategi yang memanfaatkan dan menggali potensi wisata, mengoptimalkan sarana dan prasarana serta tetap menjaga kelestarian lingkungan objek wisata dan mempertahankan objek wisata yang berbasis wisata budaya.

Kata kunci: strategi pengembangan, Gunung Gambar, pembangunan sumber daya manusia

PENDAHULUAN

Kabupaten Gunungkidul merupakan kabupaten yang identik dengan pegunungan kapur tandus dan kekeringan saat musim kemarau, tetapi Kabupaten Gunungkidul juga mempunyai beragam potensi perekonomian, salah satunya adalah potensi pariwisata. Potensi pariwisata tersebut berupa Pantai, Gunung, Air Terjun dan Gua yang menyebabkan Kabupaten Gunungkidul menjadi salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW) di Provinsi DIY. Banyaknya objek wisata di Kabupaten Gunungkidul berpengaruh terhadap perkembangan wilayahnya. Namun, perkembangan wilayah di Kabupaten Gunungkidul tidak berlangsung merata, masih ada wilayah yang mengalami keterlambatan pertumbuhan. Terjadinya ketimpangan wilayah di Kabupaten Gunungkidul disebabkan oleh belum optimalnya pengelolaan sumberdaya alam, pemberdayaan sumberdaya manusia, dan pemanfaatan peluang eksternal. Sehingga untuk memacu perkembangan wilayah di Kabupaten Gunungkidul diperlukan konsep dan strategi yang tepat, salah satunya dengan mengoptimalkan potensi pertumbuhan kawasan- kawasan yang mempunyai prospek untuk dikembangkan (Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul, 2011).

Berdasarkan Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Daerah (RIPPARDA) Kabupaten Gunungkidul secara garis besar terbagi dalam enam Kawasan Strategis Pariwisata (KSP), yaitu: (1) KSP I Daya Tarik Wisata unggulan alam pantai dengan pendukung wisata budaya, (2) KSP II Daya Tarik Wisata unggulan alam pantai dengan pendukung wisata kuliner, (3) KSP III Daya Tarik Wisata unggulan alam pantai dengan pendukung wisata petualangan, (4) KSP IV Daya Tarik Wisata unggulan alam pegunungan dengan pendukung wisata pendidikan, konversi dan petualangan, (5) KSP V Daya Tarik Wisata unggulan alam bentang alam karst dengan pendukung wisata petualangan, dan (6) KSP VI Daya Tarik Wisata unggulan alam

pegunungan dengan pendukung wisata budaya.

Salah satu destinasi wisata alam yang sekaligus memiliki nilai sejarah dan bisa menjadi wisata spiritual di Kabupaten Gunungkidul adalah wisata Gunung Gambar yang terletak di Padukuhan Gunung Gambar. Berdasarkan dari Kawasan Strategis Pariwisata (KSP) tersebut, Gunung Gambar termasuk ke dalam KSP VI berupa pembangunan Daya Tarik Wisata unggulan alam pegunungan dengan pendukung wisata budaya.

Keberhasilan pengembangan suatu pariwisata tidak hanya menjadikan target utama menarik wisatawan untuk datang, tetapi lebih mengembangkan peluang usaha-usaha masyarakat didalamnya untuk berkembang dan maju. Masyarakat merupakan salah satu pilar utama dalam pengembangan pariwisata. Sampai saat ini usaha-usaha pengembangan objek wisata Gunung Gambar yang berorientasi pada masyarakat lokal masih kurang.

Wilayah Kabupaten Gunungkidul bagian utara terdapat tempat wisata, yaitu Gunung Gambar yang berada di Padukuhan Gunung Gambar. Selain memiliki nilai budaya dan sejarah yang kuat, tempat wisata ini mempunyai pemandangan indah yang tidak kalah dengan gunung lain yang ada di Kabupaten Gunungkidul. Sampai saat ini wisatawan paling banyak hanya saat upacara “nyadran” yang ada pada setahun sekali. Selain pada saat nyadran, objek wisata ini telah melakukan pembangunan, yaitu akses jalan sudah berupa aspal tetapi sudah dalam keadaan kurang baik, area parkir yang cukup luas serta terdapat pendopo untuk istirahat atau kumpul-kumpul bersama rombongan sebelum dan sesudah dari puncak Gunung Gambar.

Salah satu permasalahan utama pada objek wisata Gunung Gambar yaitu masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk mendukung pariwisata Gunung Gambar. Sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu strategi pengembangan dengan mengetahui daya tarik dan mengidentifikasi

faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat pengembangan.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu mengidentifikasi daya tarik yang terdapat pada objek wisata Gunung Gambar dan merumuskan perencanaan strategis dalam pengembangan objek wisata Gunung Gambar

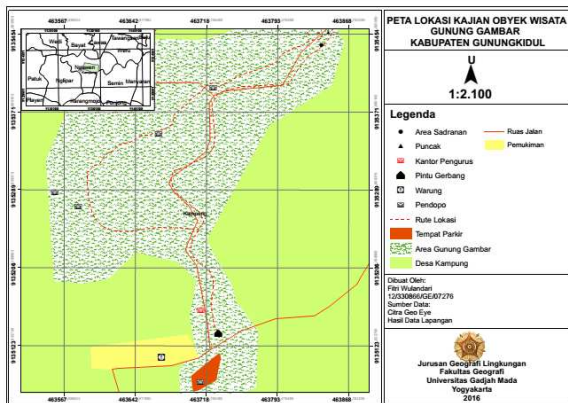
METODOLOGI

Cara Penelitian

Pemilihan Daerah Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di objek wisata Gunung Gambar yang terletak di Desa Kampung, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Gunungkidul. Peneliti memilih lokasi tersebut karena Gunung Gambar merupakan objek wisata budaya yang memiliki daya tarik dari segi nilai budaya dan juga pemandangan yang memukau. Selain itu juga memberikan kontribusi yang cukup bagi pemasukan di sektor pariwisata.

Gambar 1.1 Peta Lokasi Kajian Objek Wisata Gunung Gambar



Data yang Dikumpulkan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data atau informasi yang didapatkan dari sumber-sumber di lapangan secara langsung. Data primer diperoleh melalui wawancara yang dilakukan kepada wisatawan, masyarakat, dan pihak pengelola objek wisata Gunung Gambar. Sedangkan data sekunder didapatkan dari sumber lain, misalnya dengan mengutip data dalam bentuk yang sudah jadi. Data

sekunder ini diperoleh dari referensi penelitian sebelumnya dan informasi yang didokumentasikan oleh instansi atau dinas terkait.

Keterkaitan Data dengan populasi

Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang yang melakukan kegiatan wisata atau wisatawan, masyarakat, dan pihak pengelola objek wisata Gunung Gambar.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan memilih responden yang dapat mewakili. Pemilihan responden dilakukan secara *purposive sampling* yang dilakukan dengan wawancara. Adapun responden yang dipilih sebagai sumber informasi yaitu wisatawan, pihak pengelola dan masyarakat.

Cara Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan suatu fakta atau fenomena sosial tertentu dan memberikan gambaran secara objektif tentang keadaan atau permasalahan yang mungkin dihadapi.

- Wawancara
- Observasi
- Dokumentasi

Cara Analisis Data

Setelah data dianalisis dan informasi yang lebih sederhana diperoleh, hasilnya diinterpretasi untuk mencari makna dan implikasi yang lebih luas dari hasil penelitian (Wardiyanta, 2006). Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk menganalisis adalah metode aspek penawaran pariwisata (4A).

Analisis SWOT mengkaji faktor internal (kekuatan, kelemahan) dan eksternal (peluang, ancaman) yang ada. Diketahui kekuatan, kelemahan, peluang yang terbuka serta ancaman yang dialami, maka dapat disusun rencana atau strategi pengembangan yang mencakup tujuan yang telah ditentukan. Salah satu model

yang digunakan dalam menyusun faktor-faktor strategi adalah dengan menggunakan matriks SWOT. Model matriks SWOT dapat dijelaskan pada tabel 3.1:

Tabel 1. Matriks SWOT

IFAS EFAS	S (Strength) Tentukan faktor2 kekuatan internal	W (Weakness) Tentukan faktor2 kelemahan internal
O (Opportunity) Tentukan faktor2 peluang eksternal	Strategi SO: Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO: Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
T (Threat) Tentukan faktor2 ancaman eksternal	Strategi ST: Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT: Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan hindari ancaman

Sumber: Rangkuti (2013)

Dari hasil analisis SWOT dapat memberikan kebijakan strategi yang dapat dilakukan pemerintah daerah dalam mengembangkan objek wisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Daya Tarik Objek Wisata Gunung Gambar di Kabupaten Gunungkidul

1. Attraction

a. Alami

Keindahan alam Gunung Gambar dapat dinikmati ketika melihat keindahan sawah yang hijau (saat musim penghujan) dan indah serta angin sumilir yang sejuk. Disarankan ketika mengunjungi objek wisata Gunung Gambar pada saat musim penghujan. Tujuan wisatawan yang mengunjungi objek wisata Gunung Gambar sebagian besar memang untuk menikmati keindahan alam (*refreshing*).

b. Buatan

- Bumi perkemahan

Berkunjung ke objek wisata Gunung Gambar kurang lengkap jika tidak berkemah (camping). Kegiatan berkemah ini biasanya dilakukan untuk kegiatan pramuka atau wisatawan yang datang.

c. Budaya

- Menyaksikan acara adat
 - Sadranan

Acara sadranan merupakan acara tahunan yang rutin dilakukan oleh warga Padukuhan Gunung Gambar. Saat acara sadranan, masyarakat sekitar telah menyiapkan makanan yang akan disajikan untuk para tamu dan juga membuat tumpeng.

- Rasulan (Bersih Desa)

Rasulan merupakan wujud rasa syukur petani atas limpahan hasil panen selama setahun dan sebagai salah satu budaya masyarakat Gunungkidul yang sampai saat ini masih rutin dilaksanakan.

- Upacara Wanakerti

Upacara Wanakerti merupakan upacara yang dilakukan umat Hindu untuk menjaga kelestarian alam atau hutan dan pegunungan.

Daya tarik yang dimiliki oleh objek wisata Gunung Gambar berdasarkan hasil wawancara dengan wisatawan adalah dari lokasinya atau daya tarik alami. Lokasi Gunung Gambar berada pada perbukitan yang memang sangat mempunyai daya tarik, salah satunya dilihat dari pemandangan alamnya.

2. Accessibility

- Infrastruktur

Sebagai objek wisata yang sedang berkembang, objek wisata Gunung Gambar membutuhkan infrastruktur yang baik. Infrastruktur yang harus diperhatikan adalah aksesibilitas atau kondisi jalan. Walaupun kendaraan roda dua dan roda empat dapat melewati jalan menuju objek wisata Gunung Gambar, tetapi kondisi jalan masih belum baik. Kondisi jalan yang rusak dan menanjak menjadi salah satu kelemahan dari objek wisata Gunung Gambar.

- Transportasi

Transportasi merupakan alat yang digunakan wisatawan untuk menuju ke suatu objek wisata. Sejauh ini jalan menuju objek wisata Gunung Gambar hanya dapat diakses dengan menggunakan kendaraan pribadi seperti motor dan mobil dengan kondisi

kendaraan yang baik. Belum terdapat transportasi umum ataupun transportasi khusus yang disediakan untuk menuju atau melewati jalan setempat tersebut.

- Pola perjalanan
Pola perjalanan yang dapat dilakukan oleh wisatawan termasuk dapat mengunjungi Gunung Gambar adalah dimulai dari mengunjungi wisata Batik di Desa Tancep, objek wisata Gunung Gambar, Hutan Adat Wonosadi di Desa Beji dan objek wisata Candi Risan di Desa Candirejo. Pertimbangan untuk membuat pola perjalanan tersebut dilihat dari jarak antara objek-objek wisata mempunyai jarak yang berdekatan, sehingga mudah untuk dijangkau.
- Moda atau alat transportasi
Moda transportasi yang dapat digunakan untuk menuju objek wisata Gunung Gambar adalah motor dan mobil dengan kendaraan yang baik. Untuk menuju objek wisata belum dapat didukung dengan kondisi jalan yang masih kurang baik. Akses menuju objek wisata Gunung Gambar masih belum terlalu baik, karena kondisi jalan yang menanjak dan rusak. Sehingga wisatawan harus berusaha ekstra untuk mencapai objek wisata tersebut.
- Pemasaran
 - Harga Tiket
Saat ini objek wisata Gunung Gambar telah terdapat retribusi sebesar Rp 2.800,00 /orang. Tiket masuk objek wisata tersebut mulai berlaku pada tahun 2014. Dengan biaya masuk yang murah ini wisatawan mendapatkan pengalaman spiritual dan dapat menikmati pemandangan alam yang indah.
 - Promosi
 - *Word of Mouth* (mulut ke mulut)
Promosi dari media mulut ke mulut masih dianggap media promosi yang paling efektif.
 - Media Cetak
Promosi dengan media cetak yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata adalah melalui buklet. Buklet merupakan

terbitan tidak berkala yang berbentuk buku. Buklet ini berisikan tempat-tempat wisata yang ada di Kabupaten Gunungkidul, salah satunya adalah objek wisata Gunung Gambar. Pameran tersebut bertujuan mengenalkan objek-objek wisata di Gunungkidul mulai dari yang sudah terkenal dan berkembang hingga objek wisata yang belum terkenal dan sedang berkembang.

- Media Elektronik

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Gunungkidul mempromosikan objek wisata Gunung Gambar melalui media internet (instagram, facebook, twitter dan website), radio (rag fm) dan melalui tayangan iklan di televisi kawasan Yogyakarta (TVRI Jogja) dan Solo (TATV).

3. *Amenities*

Fasilitas yang sudah ada di objek wisata Gunung Gambar dibagi menjadi dua bagian, yaitu: fasilitas umum dan fasilitas khusus pariwisata.

- Fasilitas Umum

Fasilitas umum dapat berupa toilet, tempat istirahat, tempat parkir dan masjid. Fasilitas tersebut merupakan fasilitas pokok yang disediakan oleh pengelola. Untuk toilet keberadaannya masih termasuk sedikit, yaitu hanya ada di dekat tempat parkir, sedangkan untuk di area wisata belum terdapat toilet. Tempat istirahat yang ada di objek wisata Gunung Gambar berupa pendopo yang terletak di area wisata dan juga di dekat tempat parkir. Tempat parkir di objek wisata Gunung Gambar sudah tersedia, tetapi jika ada acara adat (sadranan, rasulan dan wanakerti) tempat parkir tersebut belum cukup untuk menampung kendaraan wisatawan. Sedangkan tempat ibadah atau masjid berada sekitar 400 meter dari lokasi objek wisata Gunung Gambar. Meskipun fasilitas yang disediakan pengelola belum dapat dikatakan lengkap, tetapi dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Gunungkidul selalu melakukan pengembangan.

Wahana maupun atraksi wisata di objek wisata Gunung Gambar bersifat musiman atau padawaktu-waktu tertentu saja.

- **Fasilitas Khusus Pariwisata**

Fasilitas khusus pariwisata yang terdapat di objek wisata Gunung Gambar berupa papan penunjuk arah menuju objek wisata Gunung Gambar yang terletak di pinggir jalan dan papan penunjuk arah tempat- tempat petilasan di objek wisata Gunung Gambar. Objek wisata Gunung Gambar sangat kental dengan budayanya yang mengisahkan tentang Pangeran Sambernyawa. Tetapi kebanyakan wisatawan belum mengetahui sejarah petilasan Gunung Gambar. Sehingga diperlukan papan informasi tentang sejarah Gunung Gambar agar dapat dibaca dan dimengerti oleh wisatawan. Papan penunjuk arah tersebut digunakan sebagai alat bantu wisatawan untuk menemukan lokasi wisata di objek wisata Gunung Gambar bagi wisatawan yang baru pertama datang ke objek wisata tersebut.

- 4. *Ancillary*

Pada awalnya Petilasan Gunung Gambar hanya digunakan sebagai tempat untuk melakukan acara adat seperti sadranan, rasulan dan wanakerti. Kemudian dikembangkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Gunungkidul sebagai tempat wisata. Hal tersebut dikarena Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Gunungkidul mempunyai tujuan yaitu mengembangkan potensi-potensi objek wisata di Kabupaten Gunungkidul khususnya zona utara, sebab selama ini yang berkembang adalah objek wisata yang berada di zona selatan. Sehingga Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Gunungkidul ingin menyeimbangkan pengembangan objek-objek wisata yang ada di Kabupaten Gunungkidul. Dilihat dari sumberdaya manusia yang ada di Kecamatan Ngawen khususnya Desa Kampung sebagai pengelola objek wisata Gunung Gambar, sampai saat ini masyarakat yang berperan sebagai pengelola objek wisata tersebut

hanya tiga orang yaitu sebagai penjaga pos retribusi, kebersihan dan koordinator lapangan. Sehingga dapat dikatakan bahwa di objek wisata Gunung Gambar belum banyak memiliki tenaga profesional yang bergerak dibidang pariwisata.

Strategi Pengembangan Objek Wisata Gunung Gambar

Berikut merupakan rencana pengembangan objek wisata Gunung Gambar berdasarkan keinginan masyarakat sekitar objek wisata.

1. **Potensi Gunung Gambar**

Masyarakat yang berada disekitar objek wisata Gunung Gambar belum sepenuhnya bergantung kepada potensi Gunung Gambar, misalnya masyarakat masih menjadikan petani bekerja sebagai pekerjaan utama masyarakat. Adanya objek wisata di dekat tempat tinggal mereka, masyarakat sangat mengharapkan adanya pengelolaan yang lebih optimal agar dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Potensi objek wisata Gunung Gambar yang diharapkan masyarakat yaitu wisata Gunung Gambar dapat diminati oleh banyak wisatawan dan juga banyak dikenal oleh masyarakat luas sehingga wisatawan yang berkunjung dapat meningkat setiap tahunnya.

2. **Publikasi**

Pemasaran pariwisata merupakan hal penting dalam pembangunan pariwisata khususnya objek wisata Gunung Gambar. Hal ini dikarenakan objek wisata Gunung Gambar belum begitu dikenal oleh masyarakat luas. Sebagian besar masyarakat mempromosikan potensi wisata Gunung Gambar dari mulut ke mulut saja. Masyarakat mengharapkan adanya event-event yang dapat membantu mempromosikan wisata Gunung Gambar.

3. **Penyediaan Sarana dan Prasarana**

Kondisi sarana dan prasarana merupakan kendala utama yang dihadapi oleh masyarakat, baik masyarakat sekitar maupun wisatawan yang berkunjung. Sebagian besar wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Gunung Gambar mengeluhkan mengenai ketersediaan sarana dan prasarana pendukung aktivitas wisata. Masyarakat dan wisatawan banyak yang mengeluhkan mengenai sarana dan prasarana utama wisata misalnya jumlah MCK yang minim, tempat beribadah, tempat sampah maupun wahana-wahana pendukung pariwisata lainnya. Akibatnya wisata Gunung Gambar masih bersifat musiman. Jika ada upacara-upacara adat, banyak masyarakat yang bekerja di lokasi wisata misalnya berdagang makanan, mengatur parker dan lain sebagainya. Selain itu, ketersediaan oleh-oleh atau *souvenir* khas Gunung Gambar juga belum tersedia.

4. Kebijakan Pengembangan pariwisata
Kebijakan pengembangan menjadi penentu perkembangan suatu objek wisata. Perlu adanya kebijakan dan penanganan yang tepat dalam pengelolaan wisata Gunung Gambar. Meskipun masyarakat dilibatkan dalam proses pembangunan, pemegang kebijakan tetap berada di pemerintah. Masyarakat mengharapkan apa yang menjadi aspirasi dari masyarakat dapat menjadi kebijakan yang tepat oleh pemerintah. Adapun kebijakan yang diharapkan oleh masyarakat dalam perencanaan pengembangan wisata Gunung Gambar yaitu pemerintah ikut andil dalam pengelolaan objek wisata khususnya pemerintah desa, karena menurut pengelola objek wisata Gunung Gambar bahwa peran pemerintah desa dalam pengembangan objek wisata Gunung Gambar sangat kurang dan tetap melibatkan peran masyarakat. Selain

itu, masyarakat mengharapkan pemerintah dapat memberikan sarana bagi masyarakat untuk bekerja di sektor pariwisata, serta dapat melengkapi kekurangan fasilitas-fasilitas penunjang pariwisata. Masyarakat juga mengharapkan adanya pelatihan dan pengarahan kepada masyarakat dalam mengelola pariwisata, baik melalui pelatihan-pelatihan ekonomi kreatif, maupun pelatihan pengelolaan dan *management* pariwisata.

Objek wisata pada zona utara sedang dilakukan pengembangan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Gunungkidul. Hal tersebut bertujuan untuk menyeimbangkan kemajuan perkembangan objek wisata pada zona selatan dan utara di Gunungkidul. Meratanya perkembangan objek wisata tersebut juga mempunyai maksud dapat meratakan pembangunan daerah serta masyarakat di Gunungkidul.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul Nomor 3 tahun 2014 telah disebutkan bahwa objek wisata Gunung Gambar akan dikembangkan dengan berbasis wisata budaya atau sejarah. Pengembangan dengan berbasis tersebut sangat perlu dilakukan pada zaman sekarang. Hal ini dikarenakan telah banyaknya budaya modern yang masuk ke daerah-daerah yang mengakibatkan berpengaruh terhadap tergesernya budaya lokal. Sehingga perlu dilakukan pengenalan terhadap budaya lokal.

Mempromosikan objek-objek wisata di Gunungkidul juga merupakan salah satu tugas dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Promosi yang dilakukan salah satunya adalah dengan mempresentasikan objek-objek wisata kepada calon wisatawan terutama kepada remaja-remaja yang meliputi siswa-siswi SMA, SMK dan SMP. Promosi dilakukan kepada siswa-siswi ini dimaksudkan karena remaja masih memiliki jiwa *traveling* yang sangat besar dan selalu penasaran dengan sesuatu yang baru. Sehingga

promosi ini dianggap efektif oleh pemerintah.

Kabupaten Gunungkidul sangat terkenal karena pariwisatanya. Pariwisata di Gunungkidul menjadi sector prioritas pembangunan yang berperan penting. Sehingga pemerintah daerah berupaya dalam mengeksplor dan melakukan pengembangan objek-objek wisata yang ada di Gunungkidul. Banyak sekali objek wisata yang ditemukan dan telah dikembangkan, salah satunya adalah objek wisata Gunung Gambar.

Promosi merupakan sarana penghubung antara pengelola atau penyedia wisata dengan wisatawan. Banyaknya atraksi wisata tidak akan dikenal orang jika tanpa adanya promosi. Sehingga promosi yang telah dilakukan harus di maksimalkan agar wisatawan lebih tertarik dan mempunyai keinginan untuk berkunjung. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Gunungkidul telah melakukan promosi pariwisata melalui media cetak dan elektronik. Selain melalui media cetak dan elektronik, pemerintah juga mencoba dengan membuat paket wisata. Dengan pembuatan paket tersebut diharapkan dapat menarik minat masyarakat agar berkunjung ke objek wisata. Selain dari pemerintah, pihak pengelola dan masyarakat sekitar juga mempunyai cara promosi melalui mulut ke mulut. Promosi ini biasanya dilakukan menjelang acara sadranan yang diadakan rutin setahun sekali. Cara promosi mulut ke mulut dilakukan kepada sanak saudara atau teman dan promosi ini masih dirasa paling efektif.

Salah satu yang perlu diutamakan dalam pengembangan objek wisata Gunung Gambar ini adalah menjamin kelancaran akses menuju Gunung Gambar. Hal ini dikarena akses atau jalan merupakan daya dukung yang yang dilihat pertama kali oleh calon wisatawan. Wisatawan akan merasa nyaman jika akses menuju objek wisata dalam kondisi yang baik.

Kendala atau masalah utama yang dihadapi adalah aksesibilitas menuju objek wisata Gunung Gambar yang masih buruk. Hal inilah yang menjadikan objek wisata Gunung Gambar belum dapat menarik banyak wisatawan yang dikarenakan susahnya jalan yang harus dilewati sehingga wisatawan enggan untuk mengunjungi Gunung Gambar. Cara yang dilakukan oleh pihak pemerintah adalah dengan mencoba menjalin kerjasama dengan DPU sedangkan dari pihak pengelola objek wisata mencoba mencari sponsor atau investor agar dapat membantu membenahan jalan menuju objek wisata. Selain dari kedua pihak tersebut, masyarakat juga pernah melakukan iuran untuk memperbaiki atau menambal jalan yang rusak.

Kerjasama dengan travel merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan dalam pemasaran suatu objek wisata. Sebagai objek wisata yang baru berkembang, Gunung Gambar perlu mengadakan kerjasama dengan travel. Melalui kerjasama yang saling menguntungkan antara objek wisata dengan travel, maka diharapkan Gunung Gambar dapat dikenal masyarakat luas.

Layanan informasi pada objek wisata Gunung Gambar masih sangat kurang, maka perlu ditambahkan papan informasi sebagai sumber informasi yang dapat di mengerti dan dipahami oleh wisatawan. Karena kurangnya pelayanan untuk memberikan informasi terkait objek wisata Gunung Gambar, tidak sedikit wisatawan yang hanya melihat area- area di objek wisata tanpa mengerti area tersebut apa dan digunakan untuk apa. Sehingga penambahan papan informasi ditujukan untuk dapat mewakili informasi atau untuk menggambarkan suatu area.

Letak objek wisata Gunung Gambar yang ada di perbukitan sehingga berpotensi terjadinya tanah longsor. Maka dari itu pengelola perlu membuat papan penyuluhan dan papan petunjuk arah sebagai jalur evakuasi untukantisipasi jika terjadi bencana alam.

Lengkapnya fasilitas yang ada akan membuat wisatawan merasa nyaman saat berwisata. Kelemahan yang ada di objek wisata Gunung Gambar dapat dikatakan masih banyak. Salah satunya adalah terbatasnya fasilitas umum yang tersedia. Fasilitas penunjang yang ada di objek wisata Gunung Gambar masih dikatakan kurang. Hal tersebut dapat dilihat tidak adanya mushola, warung di area wisata dan MCK yang hanya ada di dekat tempat parkir sedangkan di area wisata belum ada. Selain itu hingga saat ini pos retribusi untuk pembelian tiket masuk objek wisata masih berada di rumah salah satu pengelola. Dengan terbatasnya fasilitas yang tersedia tersebut, membuat masyarakat enggan datang berwisata karena pertimbangan fasilitas yang kurang lengkap, sehingga membuat wisatawan merasa tidak nyaman. Menyediakan wahana (objek wisata pendukung) dan atraksi wisata lainnya, selain wisata alam dan acara adat

Study banding yang dengan objek wisata yang sudah berkembang dilakukan agar dapat meniru strategi pengembangan. Strategi pengembangan tersebut dapat dimodifikasi sesuai dengan objek wisata Gunung Gambar yang berbasis wisata alam yang didukung dengan wisata budaya. Study banding yang dilakukan diharapkan dapat memberikan dampak positif pada pengembangan objek wisata dan objek wisata Gunung Gambar dapat berkembang seperti kebanyakan wisata yang ada di Gunungkidul.

Pemasangan listrik sangat diperlukan di area objek wisata dan jalan menuju objek wisata Gunung Gambar. Karena sama sekali tidak ada penerangan di objek wisata Gunung Gambar sehingga hal tersebut menyulitkan wisatawan yang akan berkunjung terutama wisatawan yang berkunjung untuk berkemah. Wisatawan yang datang untuk berkemah biasanya datang pada malam hari. Selain itu wisatawan yang datang untuk melihat matahari terbenam (sunset) biasanya akan kembali turun jika sudah mulai gelap

sehingga wisatawan akan merasa kurang nyaman dengan penerangan yang sama sekali tidak ada.

Dapat dikatakan bahwa karang taruna atau pemuda- pemudi di Gunung Gambar kurang berperan aktif dalam pengembangan objek wisata Gunung Gambar. Salah satu faktor tidak berjalannya karang taruna di Gunung Gambar, diantaranya kurangnya kesadaran terkait pentingnya sadar wisata yang sebenarnya dapat memberikan banyak keuntungan. Hal ini dilakukan agar masyarakat dapat membaca pasar. Karena perlu disadari bahwa industry kreatif sarat akan eksploitasi ide dan kekayaan intelektual. Sehingga strategi dalam pembangunan ini membutuhkan infrastruktur yang memadai.

Aksesibilitas menuju objek wisata Gunung Gambar dapat dikatakan masih buruk, hal ini dapat ditunjukkan dengan kondisi jalan yang sebagian aspalnya rusak berlubang. Selain rusak, jalan menuju objek wisata sangat menanjak karena berada di perbukitan. Hal ini menjadi salah satu kendala utama wisatawan yang akan berkunjung ke objek wisata Gunung Gambar. Aksesibilitas juga menjadi kendala bagi masyarakat di Gunung Gambar, terutama mengenai perekonomian masyarakat yang berada di luar Gunung Gambar karena juga merupakan akses masyarakat.

Penambahan transportasi public dapat dilakukan pihak pengelola dengan bekerjasama dengan penyedia jasa angkutan umum. Lokasi objek wisata yang jauh dari pusat kota dan tidak tersedianya transportasi umum, membuat wisatawan sulit untuk mengakses Gunung Gambar untuk wisatawan yang tidak memiliki kendaraan pribadi. Kerjasama dengan travel diharapkan mampu menjadi media dalam mendistribusikan wisatawan menuju Gunung Gambar.

Dalam pengembangan sebuah objek wisata, dibutuhkan fasilitas yang dapat memberikan kemudahan kepada wisatawan saat berkunjung. Salah satunya

adalah perlu penyediaan fasilitas pelayanan informasi. Fasilitas pelayanan informasi dapat berfungsi untuk memberikan kemudahan pelayanan kepada para wisatawan.

Sikap kesiapsiagaan dalam sebuah objek wisata yang terdapat di daerah perbukitan sangat penting untuk dimiliki. Hal tersebut dapat diperoleh dengan mengadakan pelatihan mitigasi bencana kepada pihak pengelola dan masyarakat sekitar. Peringatan untuk wisatawan dapat dilakukan dengan membuat papan-papan peringatan ancaman bahaya, mulai dari jalur evakuasi hingga adanya titik kumpul.

KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh proses yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Objek wisata Gunung Gambar memiliki banyak daya tarik yang dapat dikembangkan dan menarik minat masyarakat luas, yaitu objek wisata alam didukung dengan wisata budaya yang sangat kuat. Selain pemandangan yang indah, banyak atraksi dan nilai sejarah yang dapat diperoleh dengan mengunjungi objek wisata Gunung Gambar.
2. Strategi pengembangan objek wisata salah satunya bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat dengan pembangunan sumber daya manusia (SDM). Strategi pengembangan objek wisata Gunung Gambar mengarahkan kepada memanfaatkan dan menggali potensi, mengoptimalkan pemasaran atau promosi, meningkatkan sarana dan prasarana serta tetap menjaga kelestarian lingkungan objek wisata dan tetap mempertahankan objek wisata yang berbasis wisata sejarah atau wisata budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto. 2005. *Ekonomi Pariwisata*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Bryson, J.M. 2005. *Perencanaan Strategis bagi Organisasi Sosial*. Edisi

- Terjemahan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Damanik, Janianton., & Helmut F. Weber. 2006. *Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Handoko, Hani. 2003. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: anggota IKAPI
- Instruksi Presiden No. 9 Tahun 1969. *Tentang Pedoman Pembinaan Pengembangan Kepariwisataan Nasional*
- Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul Nomor 6 Tahun 2011. *Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Gunungkidul*
- Prawirosentono, Suyadi. 1995. *Model Pembangunan Sumberdaya manusia Negara- Negara Berkembang*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Rangkuti, Freddy. 1998. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Rangkuti, Freddy. 2013. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Soekadijo R. G. 1996. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: Gramedia
- Soerjani, Moh., Rofiq Ahmad., Rozy Munir. 2008. *Lingkungan: Sumberdaya Alam dan Kependudukan dalam Pembangunan*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI- Press)
- Sujali. 1989. *Geografi Pariwisata dan Kepariwisataan*. Yogyakarta: Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada
- Undang- Undang No. 10 tahun 2009. *Tentang Kepariwisataan*
- Wardiyanta. 2006. *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta : ANDI
- Yoeti, Oka A. 2000. *Ekowisata Pariwisata Berwawasan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Pert

